

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara fungsional pada dasarnya ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa dan negara maupun antar bangsa. Bagi pemeluk agama, masa depan mencakup kehidupan di dunia dan pandangan tentang kehidupan hari kemudian yang bahagia.<sup>1</sup> Di Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.<sup>2</sup> Begitu urgennya pendidikan dalam kehidupan manusia, maka pemerintah menuangkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang dicantumkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, Dasar, Fungsi, dan Tujuan, pasal 1 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Umaedi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: CEQM, 2004), h. 1

<sup>2</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 31

<sup>3</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

Pendidikan bukanlah suatu upaya sederhana, melainkan suatu sistem kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Setiap saat pendidikan selalu menjadi fokus perhatian dan bahkan tidak jarang menjadi sasaran ketidakpuasan karena pendidikan menyangkut kepentingan banyak orang. Kegiatan pendidikan yang dinamis tersebut melibatkan suatu sistem pendidikan yang berjalan ditengah-tengah masyarakat meliputi; kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, kesiswaan, sarana prasarana, keuangan, humas, dan layanan khusus. Agar pendidikan berjalan dengan baik dan disenangi oleh masyarakat maka lembaga pendidikan dituntut agar mampu menjaga hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, dalam hal ini sekolah atau madrasah dituntut menjalin hubungan yang erat, karena itu dipandang sangat perlu untuk dimanajemen.

Hubungan sekolah dengan masyarakat yang biasa didengar dalam pendidikan dengan istilah humas. yang memiliki tujuan yang ditinjau dari dua sudut, yaitu ditinjau dari kepentingan sekolah dan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

1. Ditinjau dari kepentingan sekolah:
  - a. Memelihara kelangsungan hidup sekolah
  - b. Meningkatkan mutu pendidikan disekolah yang bersangkutan
  - c. Memerlancar proses pembelajaran
  - d. Memeroleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.<sup>4</sup>
2. Ditinjau dari kebutuhan masyarakat:
  - a. Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam mental spritual
  - b. Memeroleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat
  - c. Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat.

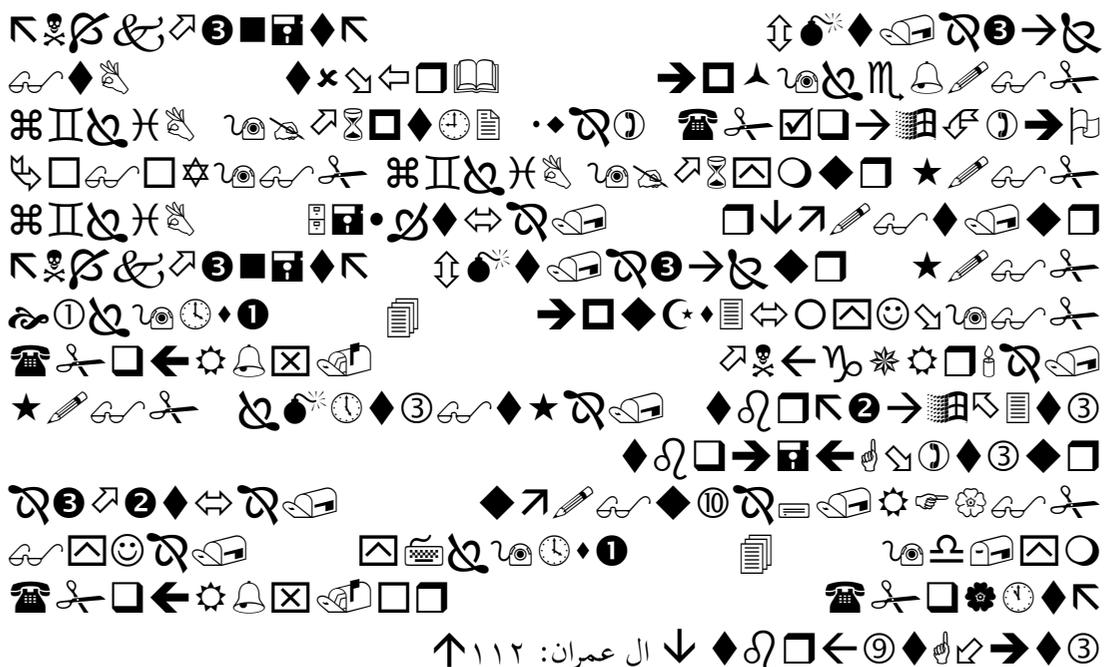
---

<sup>4</sup>T. Sianipar (1984) dalam Purwanto (1995: 189-190) dalam Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 211

- d. Memeroleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuan.<sup>5</sup>

Humas dikemukakan pertama kali oleh Presiden Amerika Serikat Thomas Jefferson pada tahun 1807 M. Akan tetapi istilah pada saat itu ialah *public relation* yang dihubungkan dengan *foreign relation*,<sup>6</sup> yang kemudian diadopsi dalam dunia pendidikan dan dikenal dengan sebutan hubungan sekolah dengan masyarakat .

Di dalam khazanah Islam istilah humas memang jarang dipakai, baik dalam bahasa lisan maupun tulisan. Namun ada dua kata yang memiliki makna yang sama, yaitu *habl* yang artinya tali,<sup>7</sup> sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an surat Ali 'Imran ayat 112 dan *silaturrahmi* yang artinya hubungan atau menjalin persaudaraan.




---

<sup>5</sup>T. Sianipar (1984) dalam Purwanto (1995: 189-190) dalam Mulyono, *Ibid*, h. 211  
<sup>6</sup>B Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta 2004), h. 154  
<sup>7</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 206

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa orang akan diliputi kehinaan di mana saja berada, kecuali jika orang tersebut berpegang pada tali agama Allah dan tali perjanjian dengan manusia. Diaplikasikan pada manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat maka sangat penting bagi sekolah atau madrasah agar menjaga tali atau silaturahmi kepada masyarakat baik masyarakat sekitar maupun masyarakat pendidikan.

Penulis mencoba mengambil tempat penelitian pada Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin. Atas hasil dari pengamatan (studi pendahuluan) yang telah dilakukan berkenaan dengan hubungan madrasah dengan masyarakat dapat digambarkan bahwa Madrasah yang masih berstatus swasta dan terletak di Kota Banjarmasin ini banyak memiliki saingan dengan lembaga-lembaga pendidikan swasta lainnya dan bahkan lembaga pendidikan negeri setara dengan Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin. Namun, di samping itu ternyata Madrasah ini masih digemari oleh masyarakat, santri tidak saja berasal dari dalam kota tapi ada juga yang berasal dari luar kota seperti dari Kabupaten Banjar, Barito Kuala, dan Tanah Bumbu.<sup>8</sup> Dalam acara-acara keagamaan di luar madrasah sumber daya-sumber daya madrasah ini sering kali terlibat di dalamnya, seperti menjadi penceramah, group maulid al-hablsyi, penyelenggaraan jenazah, ceramah agama mingguan setiap Jum'at sore, dan acara keagamaan lainnya. Dengan corak keagamaan yang kental terjalin senantiasa terjaga dalam suatu hubungan madrasah dengan masyarakat.

---

<sup>8</sup>Buku induk santri Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin

Guna mengkaji secara mendalam, karena itu penulis merasa sangat tertarik untuk meneliti dan mengangkatnya dalam sebuah karya tulis ilmiah yaitu skripsi dengan judul Manajemen Hubungan Madrasah Dengan Masyarakat di Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat di Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat di Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin?

## **C. Definisi Operasional dan Lingkup Bahasan**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan tentang pengertian atau definisi secara operasional.

### **1. Manajemen**

Manajemen dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah cara mengelola suatu perusahaan.<sup>9</sup> Menurut sebagian para ahli dalam hal pendidikan, manajemen

---

<sup>9</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi ke 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 742

adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang lain sebagai pelaksananya.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Messie,<sup>11</sup> manajemen yaitu kelompok khusus orang-orang yang tugasnya mengarahkan usaha kearah tujuan-tujuan melalui aktivitas-aktivitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang-orang lain. Dari pendapat para pakar di atas maka manajemen dalam bahasa ringan penulis adalah tata kelola yang diatur sedemikian rupa dengan melibatkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

## **2. Hubungan**

Kata hubungan diambil dari Bahasa Arab yaitu *habl* yang artinya tali,<sup>12</sup> dan *silaturrahmi* yang ke dua kata ini memiliki arti sama yaitu tali yang dapat dikembangkan menjadi suatu hubungan antara satu dengan yang lainnya.

## **3. Hubungan Madrasah dengan Masyarakat**

Hubungan madrasah dengan masyarakat biasanya dikenal dengan singkatan HUMAS atau HUSEMAS (Hubungan Sekolah dengan Masyarakat), Namun *setting* pendidikan yang penulis teliti di bawah naungan Kementerian Agama maka pendidikan tersebut adalah “Madrasah” sehingga yang lebih layak untuk ditulis adalah Hubungan Madrasah dengan Masyarakat.

---

<sup>10</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1981), h. 18

<sup>11</sup>Messie (1973: 4) dalam Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 3

<sup>12</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 206

Dari uraian maka yang penulis maksud dalam judul penelitian ini adalah manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat yang meliputi kegiatan pokok, tujuan, dan jenis-jenis humas di Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Adapun dasar atau alasan penulis memilih judul penelitian ini adalah

1. Hubungan madrasah dengan masyarakat menempati salah satu sistem pendidikan yang harus dimanajemen sehingga sangat perlu untuk ditata dan dikelola sesuai dengan teoritis agar praktisnya sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Hubungan madrasah dengan masyarakat memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat untuk menjaga tali silaturahmi yang baik antara madrasah dengan masyarakat agar hubungan yang terjalin dapat dipupuk, tumbuh, dan berkembang ikut serta meningkatkan mutu madrasah.
3. Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin merupakan pendidikan berbasis pondok atau keagamaan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana pola manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat di Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat di Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin.

## **F. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini sangat diharapkan memberi manfaat bagi penulis pribadi, keluarga, dan lembaga pendidikan

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai informan dan sumbangsih pengetahuan bagi pelaksana pendidikan baik formal maupun informal serta menambah wawasan penulis mengenai masalah yang diteliti.
- b. Sebagai latihan dan pengalaman dalam memeraktikkan teori yang diterima di bangku kuliah.
- c. Sebagai motivasi dan pembelajaran yang berharga bagi masa depan penulis kelak menjadi stekeholder pendidikan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi madrasah, sebagai bahan masukan dan pokok pikiran dalam meningkatkan Hubungan Madrasah dengan Masyarakat di Madrasah

Aliyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin dengan berdasarkan pada literatur-literatur yang ada.

- b. Sebagai pertimbangan Kepala Madrasah dan Wakamad bidang Hubungan Madrasah dengan Masyarakat dalam mengambil keputusan.
- c. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memer kaya khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah yang serupa secara mendalam.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam karya tulis ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup bahasan, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis tentang manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat yang berisi tentang pengertian manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat, tujuan hubungan madrasah dengan masyarakat, fungsi manajemen dalam hubungan madrasah dengan masyarakat, jenis-jenis hubungan madrasah dengan masyarakat, dan teknik-teknik hubungan madrasah dengan masyarakat.

Bab III Metode Penelitian yang memuat tentang jenis dan pendekatan, desain/metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran